

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH (TESIS)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Risky Adi Pamungkas
2. Nomor Induk Mahasiswa : 14010121410001
3. Tempat / Tanggal Lahir : Semarang, 12 September 1984
4. Jurusan / Program Studi : Ilmu Politik
5. Alamat : Jalan Keranji Nomor 49 RT. 004 / RW. 002,
Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Tesis) yang saya tulis berjudul :

Pandemi Covid 19 dan Pola Komunikasi Politik Hendrar Prihadi pada Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2020 dalam Instagram

Adalah benar-benar Hasil Karya Ilmiah Saya Sendiri, bukan hasil karya ilmiah orang lain atau jiplakan karya ilmiah orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata karya ilmiah yang saya tulis itu terbukti bukan hasil karya ilmiah saya sendiri atau jiplakan karya ilmiah orang lain, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan hasil karya ilmiah saya dengan seluruh implikasinya, sebagai akibat dari kecurangan yang saya lakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab.

Semarang, 18 Agustus 2023

Pembuat Pernyataan,

Risky Adi Pamungkas
NIM. 14010121410001

Judul :Pandemi Covid 19 dan Pola Komunikasi Politik Hendrar Prihadi pada Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2020 dalam Instagram
Nama :Risky Adi Pamungkas
NIM :14010121410001
Departemen :Politik dan Pemerintahan / Ilmu Politik

ABSTRAK

Pada tahun 2020, Indonesia menggelar momen pemilihan kepala daerah secara serentak di 270 daerah (9 provinsi, 224 kabupaten, dan 37 kota). Karena pelaksanaannya digelar saat pandemi covid-19 meluas, aktivitas politik tersebut mendapatkan respon beragam, seperti munculnya petisi *online* yang menghendaki pelaksanaan Pilkada ditunda, dan anggapan bahwa pelaksanaan Pilkada saat covid-19 mendera perekonomian masyarakat sebagai kegiatan kurang humanis. Anggapan tersebut dapat memicu reaksi sosial yang kontraproduktif terhadap pelaksanaan Pilkada, diantaranya berupa skeptisme, antipati, dan pragmatisme masyarakat. Sementara itu kandidat tunggal Walikota Semarang, Hendrar Prihadi menggunakan akun Instagram @hendrarprihadi dengan pendekatan yang berbeda, jika kandidat lain berupaya meraih simpati calon pemilih dengan beradu visi, misi dan program, justru konten-konten yang ditampilkan akun @hendrarprihadi cenderung lebih santai dan dipenuhi unggahan-unggahan bernada hiburan. Kendati menghadapi isu-isu tersebut, partisipasi pemilih Pilwakot Semarang 2020 justru menjadi yang tertinggi sejak pelaksanaan Pilwakot 2010. Penelitian bertujuan untuk menganalisis bagaimana pola komunikasi dan produksi pesan yang dibangun oleh kandidat untuk membentuk citra dan menarik simpati masyarakat melalui Instagram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis studi kasus. Teori *framing* dan hubungan antara konsep *five personality dimensions* dengan *networking behaviors* yang digunakan dalam penelitian ini menemukan Hendi cenderung menggunakan pola komunikasi informal dalam aktivitas politiknya di Pilwakot Semarang Tahun 2020. Pola tersebut diterapkan atas identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pola komunikasi politik, yaitu faktor teknologi, politik, dan sosiokultural yang memberi corak dalam Pilwakot Semarang Tahun 2020. Pada pembentukan kesan melalui Instagram tim media sosial tidak menciptakan ‘wajah’ baru bagi Hendi, tetapi menguatkan sosok, figur dan ciri karakter kandidat. Ciri kepribadian *extraversion*, *agreeableness*, dan *openness to experience* yang dimiliki Hendi juga memberikan dampak kepada proses membina jaringan dan menggunakan jaringan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan-tujuan politik Hendi. Citra santai dan menghibur yang muncul atas konten-konten yang diunggah oleh akun @hendrarprihadi selain digunakan untuk menghindari isu sensitif terkait Pilkada yang digelar saat pandemi, juga digunakan untuk menarik warga Kota Semarang.

Kata kunci: komunikasi politik, framing, Instagram

Title :The Covid 19 Pandemic and Hendrar Prihadi's Political
Communication Patterns in the 2020 Semarang Mayoral Election on
Instagram
Name :Risky Adi Pamungkas
NIM :14010121410001
Department :Politics and Governments

ABSTRACT

In 2020, Indonesia had elections for local leaders in 270 areas, including provinces, regencies, and cities. Because of the COVID-19 pandemic, these elections received different reactions. Some people started an online petition to delay the elections, thinking it was not considerate to hold them during the pandemic's economic impact. This idea could cause negative social reactions like doubt, dislike, and practicality issues towards the elections. However, a candidate for Mayor of Semarang, Hendrar Prihadi, took a different approach on his Instagram account @hendrarprihadi. Unlike other candidates who focused on sharing their plans and programs, his account showed more relaxed and entertaining content. Despite these concerns, the voter turnout for the 2020 Semarang elections was the highest since 2010. This research aims to study how candidates use Instagram to communicate and create a positive image to gain public support. The method used is analyzing individual cases and the framing theory, along with the connection between personality traits and networking behavior. The study found that Hendi used informal communication patterns during the 2020 Semarang elections, influenced by technology, politics, and culture. On Instagram, his team didn't create a new image for him but highlighted his existing qualities. His personality traits like being outgoing, agreeable, and open to new experiences helped him build a network and achieve his political goals. The relaxed and entertaining content on his @hendrarprihadi account wasn't only about avoiding sensitive topics but also aimed to attract the people of Semarang City.

Keyword: political communication, framing, Instagram